MASJID SEBAGAI PUSAT PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

(Studi Atas Pemikiran Sidi Gazalba)

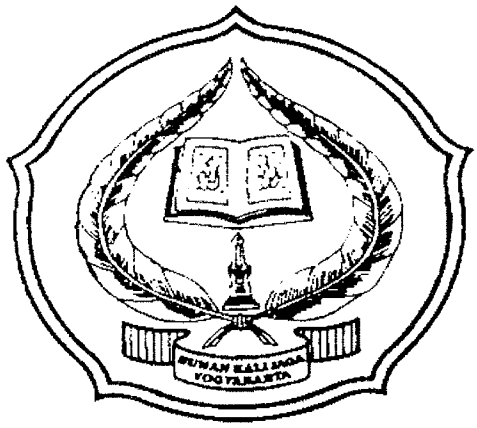

SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGAI SYARAT PENULISAN SKRIPSI
SARJANA SOSIAL ISLAM

Oleh:
UMAR SAID
NIM: 00230358

JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005

HALAMAN NOTA DINAS

Afif Rifa'i, MS
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas.
Lampiran : 5 eksemplar
Hal : Skripsi **Umar Said**

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
di-Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Setelah Kami membaca, meneliti dan mengoreksi serta memberikan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Umar Said
NIM : 00230358
Judul : **Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat Islam**
(Studi Atas Pemikiran Sidi Gazalba)

Maka Kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut di atas sudah dapat diterima dan diajukan kesidang munaqosah sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial Islam di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Akhirnya kami berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi almamater, agama, nusa dan bangsa.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta 05 Desember 2005

Pembimbing

Drs. Afif Rifa'i, MS
150222293

DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274)515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/2190/05

Skripsi dengan judul : MASJID SEBAGAI PUSAT PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM (studi atas pemikiran Sidi Gazalba)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
UMAR SAID
NIM : 00230358

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Senin

Tanggal : 26 Desember 2005

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Mokh Nazili, M.Pd
NIP.150246398

Sekretaris Sidang

Suyanto, M.Si
NIP. 150233520

Pembimbing/penguji I

Drs. Afif Rifa'i, MS
NIP. 150222293

Penguji II

Drs. Azis Muslim, M.Pd
NIP. 150267221

Penguji III

Drs. Zainuddin, M.Ag
NIP. 150291020

Yogyakarta, 10- Januari 2006
UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
Plt. DEKAN

Drs. HM Kholil, M.Si
NIP. 150222294

MOTTO

يايهاالناس انا خلقنكم من ذكر وأنثى وجعلنكم شعوبا وقبائل لتعارفوا إن اكرمكم عندالله أتقكم

" Hai manusia, sesungguhnya kami telah ciptakan kamu dari jenis laki-laki dan perempuan, dan kami jadikan kamu berbangsa –bangsa dan bersuku –suku agar kamu saling mengenal secara baik. Sungguh yang termulia di sisi Allah diantaramu adalah yang paling taqwa kepadanya".

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini Kupersembahkan

Kepada:

Bapak dan Ibu yang sangat kuhormati dan selalu kutaati, yang tak lelah membiayaiku dan selalu mendo'akanku agar menjadi anak yang berbakti pada orang tua.

Atas Baktiku Kepadanya ku selesaikaan skripsi ini

Semua Kakak- kakakku yang memberikan Semangat untuk menyelesaikan jenjang sarjanaku

Serta Semua keponakanku yang selalu memberikan keceriaan dikala ku merindukannya

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمورالدنيا والدين. أشهد أن لااله الا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا ومولانا محمد وعلى أله وأصحابه أجمعين. أما بعد.

Adalah sebuah anugerah yang tiada terkira besarnya sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Itu semua terwujud atas kasih sayang Allah SWT. Yang tiada habis-habisnya

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi dan Rasul agung Muhammad SAW, para keluarganya, Sahabat serta orang-orang yang mengikuti petunjuk-petunjuk Ilahi hingga akhir zaman.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik yang bersifat materi maupun non materi. Atas semuanya penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih khususnya kepada:

1. Bapak Drs.Afif Rifa'i.MS, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan pembimbing penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Suisyanto Mpd. Dan Drs. Abu Suhud. Mpd, selaku ketua dan sekretaris jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
3. Bapak Drs. H. Muhammad Wasjim Bilal. selaku penasehat akademik.
4. Para dosen dan karyawan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Kedua orang tua penulis, Handiq Al-Marhum dan Maslihatun yang senantiasa mendoakan serta memberikan dukungan dan dorongan baik moril maupun materiil atas terlaksananya skripsi ini.
6. Al-Marhum Al-Magfurlah KH. Asyhari Marzuqi beserta Hj. Barokah Asyhari yang selalu membimbing penulis menuju terang jalan istiqomah Ilahiyah.
7. Bapak KH Muslim Nawawi selaku pengasuh pondok pesantren Nurul Ummah kotagede Yogyakarta, serta seluruh pengurus dan santri pondok pesantren Nurul Ummah kotagede Yogyakarta.
8. Guru penulis KH. Yasihun dan Hj. Hibbatun Wafiroh yang senantiasa memberikan bimbingan, doa dan ilmunya kepada penulis.
9. Rekan-rekan Maskara dan Husnajah, karena canda tawa kalianlah penulis jadi lupa mengerjakan skripsi, dan karena kalian jugalah skripsi ini bisa terselesaikan, terima kasih.

Akhirnya hanya kepada Allahlah, penulis memohon balasan atas amal baik semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Dengan iringan doa semoga Allah SWT. membalas amal baik mereka dan menjadikannya sebagai amal saleh, Amin. Dengan penuh harapan semoga tulisan ini dapat bermanfaat, sekecil apapun bagi nusa, bangsa dan agama. Amin.

Yogyakarta, 05 Desember 2005

Penulis

Umar Said

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL..... ...i

HALAMAN NOTA DINAS.....ii

HALAMAN PENGESAHAN.....iii

HALAMAN MOTTO.....iv

HALAMAN PERSEMBAHAN.....v

KATA PENGANTAR.....vi

DAFTAR ISI.....ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....1

B. Latar Belakang masalah.....4

C. Rumusan Masalah.....7

D. Tujuan Penelitian.....7

E. Kegunaan Penelitian.....8

F. Telaah Pustaka.....8

G. Kerangka Teoritik.....9

H. Metode Penelitian.....15

1. Sumber Data.....15

2. Metode Pengumpulan Data.....16

3. Analisis Isi.....16

I. Sistematika Pembahasan.....18

BAB II BIOGRAFI SIDI GAZALBA

A. Biografi dan Pendidikan Sidi Gazalba.....19

B. Dinamika Pemikirannya.....21

C. Karya-karyanya.....27

BAB III PEMIKIRAN SIDI GAZALBA TENTANG MASJID SEBAGAI PUSAT PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

A. Pengertian Masjid Menurut Pemikiran Sidi Gazalba.....31

B. Dasar Pemikiran Sidi Gazalba Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat Islam.....33

1. Dasar Normatif Pemikiran Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat Islam.....33

2. Dasar Historis Pemikiran Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat Islam.....43

C. Faktor-faktor Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat Islam.....51

a. Faktor Ibadah.....51

b. Faktor Sosial.....56

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....60

B. Saran-saran.....62

C. Kata Penutup.....63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.

Maksud penegasan judul dalam skripsi ini adalah untuk memperjelas pengertian yang dimaksud dari istilah dalam judul skripsi ini. Berikut dijelaskan pengertian beberapa istilah yang berkaitan dengan judul:

1. Masjid :

Kata masjid berasal dari bahasa arab, merupakan *ismul makan* (kata benda petunjuk tempat) dan berasal dari *sa-ja-da* (سجد) yang berarti sujud. Sedangkan menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, kata masjid diartikan sebagai "rumah tempat beribadah orang Islam."[1] Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat serta berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.[2] Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan masjid adalah lembaga yang dibuat khusus oleh orang Islam sebagai pusat aktivitas pengembangan masyarakat Islam.

2. Pusat Pengembangan Masyarakat Islam

Menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, kata " pusat " berarti " pokok." Pusat Pengembangan diartikan sebagai tempat yang terutama untuk

---

[1] WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka.1993) hlm: 635

[2] Mohammad. E. Ayub, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press. 1996) hlm: 7

melakukan kegiatan pengembangan.[3] Di dalamnya terdapat berbagai kegiatan(aktivitas) kehidupan pengembangan masyarakat Islam.

Pengembangan Masyarakat Islam merupakan suatu proses dimana masyarakat bersama-sama mengidentifikasi masalah dan kebutuhannya, memecahkan masalah secara bersama, memobilisasi sumberdaya yang diperlukan dan menyusun perencanaan untuk melakukan suatu tindakan.[4] Menurut Amrullah Ahmad: Pengembangan Masyarakat Islam adalah sistem tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah umat dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam prespektif Islam.[5]

3. Studi:

Studi adalah: kajian, telaah, penelitian, penyelidikan ilmiah.[6] kata studi dalam *Kamus Ilmiah Populer* adalah: penyelidikan, pendidikan, pelajaran. Yang dimaksud dengan studi pada judul ini adalah: Penyelidikan atau kajian terhadap pemikiran dan pandangan Sidi Gazalba tentang fungsi masjid,[7] sebagai pusat pengembangan masyarakat Islam.

4. Pemikiran Sidi Gazalba:

Pemikiran berasal dari kata: "Pikir" yang mendapat imbuhan. Pe – an berarti – proses, cara, perbuatan memikir.[8]

---

[3] *Ibid.* hlm: 781

[4] Abdul Munir Mulkhan, *Teologi Kebudayaan dan Demokrasi Modernitas,* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar. 1995) hlm: 34

[5] Nanih Machendrawati, *Pengembangan Masyarakat Islam* (Bandung: Rosda. 2001) hlm: 29

[6] Dep. P dan K .*Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka. 1990) hlm: 860

[7] Widodo. *Kamus Ilmiah Populer* (Yogyakarta: Absolut 2002) hlm: 697

[8] *Ibid.* hlm: 683

Pemikiran Sidi Gazalba yang dimaksud dalam judul ini adalah: Segala bentuk pendapat, hasil pemikiranya tentang bagaimana memfungsikan masjid seperti pada masa Nabi, yaitu masjid sebagai lembaga masyarakat Islam dan pusat pengembangan masyarakat Islam. Sidi Gazalba merupakan pemikir kebudayaan Islam, hampir semua para pengamat masalah kebudayaan Islam di Indonesia, khususnya umat Islam dapat dipastikan mengenal nama beliau. Beliau telah memberikan sumbangan sangat berharga dan bernilai bagi dunia pemikiran kebudayaan. Sebelum beliau menjadi staf pengajar di University Kebangsaan Malaysia, beliau mengenyam pendidikan di Universitas Nasional Jakarta lulus pada tahun 1962 dan menghasilkan karya buku yang berjudul: " *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam",* yang semula adalah sebuah skripsi untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar *Doktorandus* pada Fakultas Sastra.

Maksud penulis pada judul: Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat Islam (Studi atas Pemikiran Sidi Gazalba) adalah: Penyelidikan terhadap pendapat, pemikiran Sidi Gazalba tentang fungsi masjid sebagaimana dimasa Nabi dalam buku *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam.*

Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat Islam adalah penelitian mengenai masjid yang selain sebagai tempat untuk bersujud (sembahyang), juga dapat dijadikan sebagai tempat yang terutama dan utama untuk melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat Islam, yaitu masjid berfungsi sebagai lembaga dan central aktivitas masyarakat Islam. Penelitian ini difokuskan atas pemikiran Sidi Gazalba dalam bukunya yang berjudul *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam.*

B. Latar Belakang Masalah.

Pandangan masyarakat secara umum menganggap bahwa masjid hanya sebagai tempat shalat, inilah fenomena yang terjadi disekitar kita bahkan mungkin hal yang sama juga terjadi di seluruh masjid masyarakat Indonesia. Pembangunan masjid yang semakin marak terjadi di masyarakat kita, tidak memberikan nilai pengembangan apa-apa, bangunan fisik yang rata-rata menjadi prioritas utama menjadi nilai masjid yang dianggap bagus, terlepas dari itu masjid yang dibangun tak dapat memberikan manfaat sosial bagi masyarakat.

Tak dapat di pungkiri inilah realitas masjid-masjid sekarang yang ada, hakikat dan kedudukan masjid semakin tergeser jauh dari fungsi masjid bagi masyarakat. Hanya gedung bangunan yang megah dan tidak mengandung nila-nilai fungsi masjid yang sebenarnya. Jika fenomena yang seperti ini terus menerus terjadi pada masyarakat kita, kemunduran agama Islam sudah mulai terjadi bahkan problem ini tidak dirasakan setiap individu masyarakat Islam.

Pemahaman masyarakat pada kedudukan masjid yang masih beranggapan sebagai tempat sujud(shalat) sudah mewabah. Fenomena inilah yang terjadi, hanya segelintir orang muslim yang lebih jauh tahu tentang peranan masjid yang sesungguhnya bagi masyarakat, padahal jika kita melihat sejarahnya, masjid merupakan salah satu faktor keberhasilan perkembangan Islam di dunia ini.

Selama ini kedudukan masjid di masyarakat masih dianggap sakral, artinya masjid adalah tempat yang hanya digunakan untuk ritual agama yang khusus yaitu shalat. Hal inilah yang menjadikan masyarakat semakin jauh dari

masjid, masjid tak lagi diberdayakan dan punya peranan untuk kepentingan masyarakat.

Fungsi masjid sebenarnya sudah jelas sekali dicontohkan oleh Rasulallah jika kita mau melihat sejarah perkembangan agama Islam. Pada saat Nabi hijrah di Madinah, beliau mendirikan masjid sebagai langkah awal yang bertujuan untuk membentuk masyarakat Islam.[9] Sebenarnya pengembangan masyarakat Islam itu dimulai dengan memfungsikan masjid secara optimal yang seperti dicontohkan oleh Nabi di Madinah.

Itulah sejatinya potret fungsi masjid dizaman Rasulallah SAW, namun sangat disayangkan sikap umat Islam terhadap masjid belum sesuai dengan apa yang semestinya terutama dalam memfungsikan masjid. Sebagaimana dapat dilihat dari pemahaman umat Islam terhadap masjid sejak masa Nabi hingga sekarang Ada dua kategori pemahaman umat Islam terhadap fungsi masjid:

Pertama: Memahami masjid sebagai tempat ibadah(shalat) mendekatkan diri kepada Allah SWT, berdzikir dan memohon ampunan dan sebagai pusat pembinaan umat sebagaimana digambarkan dalam Al-Qur'an dan dicontohkan oleh Nabi.

Kedua: Memahami masjid hanya sebagai tempat tempat melaksanakan ibadah shalat. Pemahaman ini tidak sesuai dengan konsepsi Islam, karena masjid bukan hanya tempat shalat. Pemahaman yang kedua ini masih mendomonasi pemahaman umat Islam di Indonesia terhadap masjid. Sama halnya dengan

---

[9] Muhammad Said Ramadhan al- buty, *Syirah Nabawiyyah* (Jakarta: Rabbani Press. 1999) hlm: 171

pemahaman agama-agama lain terhadap tempat ibadahnya, yaitu hanya melaksanakan ibadah ritual.

Dengan realitas masyarakat yang seperti demikian, penulis mencoba menawarkan pemikiran Sidi Gazalba tentang fungsi masjid yang sebenarnya terjadi dimasa Rasulallah. Menurut pemikirannya masjid dilihat dari segi harfiah memanglah tempat sembahyang. Perkataan masjid berasal dari bahasa arab. Kata pokoknya *sa-ja-da* (Ia sudah sujud) yang menjadi isim makan masjidu (tempat sujud).

Tetapi kalau kita bicara tentang gedung yang diistilahkan dengan masjid dalam *addin Islam*, pengertian "tempat sembahyang" tidaklah seluruhnya benar. bukankah Tuhan telah menjadikan seluruh jagat ini masjid, tempat sujud, tempat sembahyang? apakah bedanya seluruh bumi sebagai masjid dan gedung sebagai masjid.[10]

Gazalba menawarkan dalam pemikirannya bahwa sebenarnya masjid didirikan bukan karena aspek sarana untuk sembahyang, melainkan didirikanya masjid karena aspek pengembangan masyarakat Islam. Hal ini terjadi pada saat Rasulallah membentuk komunitas masyarakat Islam di Madinah dengan mendirikan bangunan yang disebut masjid.

Sebenarnya fungsi dari gedung itulah Gazalba menganggap bahwa tujuan pertama pendiriannya adalah untuk pengembangan masyarakat Islam. Menurutnya Jika pendirian bangunan masjid itu tujuannya untuk tempat shalat, padahal dalam

---

[10] Sidi Gazalba. *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam* (Jakarta Pustaka Al Husna. 1994) hlm: 118

agama Islam untuk melakukan shalat tidak diwajibkan didalam bangunan seperti masjid.

Dari sinilah nampaknya pemikiran Gazalba bisa memberikan sedikit solusi terhadap permasalahan kedudukan masjid di masyarakat sekitar kita atau lebih luasnya di seluruh Indonesia. Bahwa sebagaimana yang sekilas diungkapkan Gazalba tentang fungsi masjid sebenarnya harus dijadikan gambaran untuk masjid-masjid diseluruh masyarakat.

Adapun alasan penulis mengkaji pemikirannya, karena Gazalba mendiskripsikan fungsi masjid dengan jelas yang disertai dengan dasar-dasar yang kuat yang bersumber dari Al quran dan hadits atau dengan fakta sejarah. Hal inilah yang membedakan pemikiran Gazalba dengan para pemikir lain tentang hakekat dan kedudukan fungsi masjid.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemikiran Sidi Gazalba tentang fungsi masjid sebagai pusat pengembangan masyarakat Islam?
2. Apa saja faktor masjid sebagai pusat pengembangan masyarakat Islam menurut Sidi Gazalba?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

a. Untuk mengetahui bagaimana pemikiran Sidi Gazalba tentang fungsi masjid sebagai pusat pengembangan masyarakat Islam.
b. Untuk mengetahui apa saja faktor masjid sebagai pusat pengembangan masyarakat Islam.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Menambah khasanah studi yang berkaitan dengan pengembangan masyarakat Islam.
2. Secara praktis hasil penelitan ini dapat menjadi pertimbangan bagi Depag RI dalam mengembangkan fungsi masjid sendiri sebagai pusat pengembangan masyarakat Islam.

F. Telaah Pustaka

Karya tulis atau kajian yang mencoba meneliti pemikiran Sidi Gazalba tentang *Masjid sebagai pusat pengembangan masyarakat Islam* secara utuh dan tersendiri, sepengetahuan penulis belum ada. Namun penulis menemukan beberapa karya tulis yang meneliti terhadap masalah masjid, diantaranya karya tulis saudara Solehuddin dengan NIM 00230071 yang berjudul Masjid Sebagai Media Pembelajaran Politik (studi kasus pemilu raya takmir masjid Jogokaryan). Namun Penelitian ini hanya mendiskripsikan pelaksanaan pemilu raya takmir masjid masyarakat Jogokaryan.

Tak jauh berbeda, penulis menemukan penelitian yang dilakukan oleh saudara Turimin dengan NIM 92211410, yang mengangkat judul "Peranan masjid Darussalam dalam dakwah Islam di desa Maguwoharjo kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta," penulis menganalisa bahwa penelitian ini bertujuann sejauh mana peranan masjid dalam pengembangan dakwah Islam terhadap masyarakatnya.

Selain penelitian di atas penulis juga menemukan karya Gigih Budiono NIM 88220165 dengan judul "Dakwah Islam terhadap Remaja Masjid desa Banjarsari Samigaluh KulonProgo" penelitian tersebut mendiskripsikan pelaksanaan dakwah Islam terhadap remaja masjid yang berada di desa Banjarsari tersebut.

Namun dari beberapa penelitian di atas masih kurang pembahasanya pada kedudukan masjid sebagai pusat pengembangan masyarakat Islam, yang mempunyai multi fungsi. Sebagaimana yang akan diteliti penulis, penelitian ini mungkin merupakan penelitian awal terhadap fungsi masjid bagi pengembangan masyarakat Islam.

G. Kerangka Teoritik

Secara umum masjid diartikan sebagai tempat sujud (shalat) yaitu menunjuk pada sebuah bangunan yang fungsi utamanya sebagai tempat shalat bersujud menyembah kepada Allah. Makna masjid sebagaimama dipahami dan dicontohkan Rasulallah SAW, jauh lebih luas daripada sekedar tempat sujud atau tempat shalat saja.[11]

Secara terminologis masjid mengandung makna sebagai pusat dari segala kebajikan kepada Allah. Di dalamnya terdapat dua bentuk kebajikan yaitu kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khusus yaitu shalat fardhu, baik secara sendirian maupun berjamaah dan kebajikan yang dikemas dalam bentuk amaliyah sehari-hari berkomunikasi dan bersilaturrahmi dengan sesama jamaah.[12]

---

[11] Syahidin. *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid* (Bandung, Alfabeta, 2003) hlm: 3
[12] *Ibid*, hlm: 4

Dalam syariat Islam masjid memiliki dua fungsi utama yaitu: pertama sebagai pusat ibadah shalat, dzikir dan berdoa yaitu suatu upaya mendekatkan diri kepada Allah secara langsung (*Hablumminallah*). Kedua berfungsi sebagai pusat pengembangan ibadah sosial (*Hablumminannas*), yaitu beribadah kepada Allah melalui hubungan dengan sesama manusia dan alam lingkungannya. Inti dari kedua fungsi di atas adalah bahwa masjid sebagai pusat pembinaan umat Islam, baik secara fisik maupun mental.[13]

Menurut pendapat M. Quraish Shihab: Dalam pengertian sehari-hari, masjid merupakan bangunan tempat shalat kaum muslimin, tetapi karena akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh, hakikat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung makna kepatuhan kepada Allah SWT. semata.[14]

Dalam hal ini Quraish Shihab berpendapat bahwa suatu masjid baru bisa dikatakan masjid ideal apabila memiliki ruangan dan peralatan yang memadai untuk:

a. Ruangan shalat yang memenuhi syarat-syarat kesehatan.
b. Ruang-ruang khusus wanita yang memungkinkan mereka keluar masuk tanpa bercampur dengan pria baik digunakan untuk shalat, maupun untuk pendidikan kesejahteraan keluarga.
c. Ruang pertemuan dan perpustakaan.
d. Ruang poliklinik, dan ruang untuk memandikan dan mengkafani mayat.
e. Ruang bermain, berolahraga, dan berlatih bagi remaja.

---

[13] *Ibid.* hlm: 65
[14] M. Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur an* (Bandung: Mizan. 2000) hlm: 459

Semua hal di atas harus diwarnai oleh kesederhanaan fisik bangunan, namun harus tetap menjunjung peranan masjid ideal termaktub.[15]

Dari pandangan di atas keberadaan masjid bukan hanya berfungsi sebagai sarana tempat untuk melakukan ibadah shalat semata, bahkan masjid sebagai *Central* aktivitas masyarakat yang mengandung arti kepatuhan, dan selalu menyatu dengan pola kehidupan masyarakat Islam. Karena dengan melaksanakan shalat di masjid masyarakat akan dapat menciptakan interaksi sosial yang sesuai dengan agama Islam.

Masjid sejak dulu merupakan hal yang menyatu dengan denyut kehidupan masyarakat Islam. Keberadaan masjid tidak boleh terpisah dengan kehidupan umat. Seperti jejak Rasulallah SAW. masjid berfungsi sebagai pembangunan bidang politik, ekonomi, sosial, kebudayaan dan pertahanan. Sebagaimana misi masjid yaitu persatuan dan kesatuan umat.

Pemahaman masyarakat yang salah harus dirubah, selama ini masjid hanya dianggap sebagai tempat shalat. Padahal fungsi sosial masjid semestinya dapat seiring dengan fungsi ritual masjid.[16]

Pola pikir masyarakat yang seperti ini sudah mewabah dikalangan umat Islam sendiri, mereka masih memandang bahwa masjid hanyalah tempat untuk melaksanakan shalat saja, tanpa melihat kebelakang sejarah berdirinya masjid dan apa sebenarnya tujuan masjid didirikan untuk masyarakat Islam.

Masjid pada hakekatnya bukan sekedar fasilitas fisik yang menjadi tempat sujud (sesuai dengan asal kata bahasa arab *sajada* yang artinya sujud), tetapi lebih

---

[15] *Ibid.* hlm: 463

[16] Syahidin. *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid* (Bandung: Alfabeta. 2003) hlm: 72

jauh dari itu mengandung muatan non fisik yang melatar belakangi suatu masjid yang didirikan.

Tak dapat dipungkiri bahwa masyarakat muslim sampai saat ini masih mempunyai penilaian kalau masjid yang bagus adalah masjid yang bangunanya megah, mewah dan bertingkat, tanpa melihat fungsi masjid yang sebenarnya seperti dizaman Rasulallah SAW.

Banyak masjid yang tidak bisa memberikan kesan apa-apa ketika membangunnya tak menyertakan aspek non fisik seperti budaya, sejarah, filosofi. Ketika ia telah menjadi peninggalan sejarah, tak banyak yang dapat dibicarakan oleh generasi mendatang selain dari bangunan yang hanya berfungsi sebagai tempat sujud.

Menurut pandangan Hasbi Ash Shiddiqy: Masjid dimasa keemasan Islam itu tidak saja dipergunakan untuk tempat menegakkan jamaah dan yang sepertinya, juga dipergunakan sebagai tempat memperkataan soal-soal keakhiratan dan memperbincangkan politik negara, tempat merundingkan peri kedunian dan peri keakhiratan dibawah pimpinan penguasa yang bertanggung jawab di tempat masing-masing, dia merupakan pusat permusyawaratan umum.[17]

Dengan pandangan di atas, kita dapat melihat bahwa urgensi didirikannya masjid dalam masyarakat Islam, selain sebagai tempat menjalankan ibadah shalat yang mengandung makna keakhiratan, juga tempat untuk menyelesaikan persoalan-persoalan masyarakat yang bersifat keduniaan, Nabi mendirikan masjid yang fungsinya selain sebagai tempat ibadah, juga tempat untuk kemaslahatan

---

[17] Hasbi Ash Shiddiqy *Pedoman Sholat* (Semarang: Pustaka Rizki. 1999) hlm: 281

umat. Di dalam masjid terdapat terdapat dua hubungan yang harus seimbang yaitu hubungan dengan Allah SWT. dan hubungan dengan manusia. Jadi antara masalah dunia dan akhirat harus seimbang dan sejalan. Prinsip inilah yang dipakai Rasulallah SAW. ketika membentuk masyarakat Islam.

Ketika Rasulallah SAW. memulai kehidupan baru di Madinah setelah peristiwa hijrah, beliau segera melakukan pembenahan masyarakat dengan pertama-tama mendirikan masjid untuk kepentingan sembahyang. Pendirian ini dilakukan sebagai pengganti tempat yang didirikan orang-orang Arab untuk melakukan aneka kegiatan, mempertontonkan sihir, mengadakan upacara perkawinan, jual beli dan lain-lain.

Nabi mendirikan masjid atas dasar taqwa, di dalamnya didirikan shalat, dibacakan Al-Qur'an, dibacakan dzikir, diberikan pelajaran dan amanat-amanat, penerangan dan khotbah. Dan di dalamnya pula diberikan pendidikan urusan politik(siasat), urusan peperangan, dilantik pemimpin sipil dan panglima perang, pun di dalamya dikumpulkan umat setiap timbul keadaan penting, baik mengenai keduniaan ataupun keakhiratan.[18]

Dalam situasi seperti ini dan dalam kapasitas Nabi sebagai utusan Allah SWT. dengan tugas penyempurnaan akhlak, beliau mendirikan masjid yang dirancang secara khusus, jauh dari keramaian dan hiruk pikuknya berbagai kegiatan. Fungsi utama masjid yang dibangun oleh Nabi adalah untuk

---

[18] *Ibid* : 284-285

mempersatukan umat Islam yang secara etnis dan asal usul geografis memiliki latar belakang berbeda.[19]

Dengan penjelasan di atas masjid selain digunakan sebagai tempat ibadah dan melakukan kegiatan masyarakat Islam, Masjid juga digunakan sebagai sarana untuk mempersatukan umat Islam tanpa melihat antara perbedaan suku dan ras.

Masjid adalah suatu bangunan untuk bersujud kepada Allah SWT. harus dibedakan dengan musholla. Timbul suatu pertanyaan, apa gunanya masjid banyak tapi isinya kosong?. Lepas dari itu semua bahwa keberadaan masjid di kota besar dengan sejumlah kegiatan memang diperlukan.

Selain kegiatan ibadah shalat, masjid juga bisa berfungsi ibadah lain, seperti akad nikah, mengelola zakat fitrah, shalat idul fitri, menyelenggarakan hari-hari besar Islam dan lain-lain.[20]

Dari penjelasan di atas kita dapat membedakan hakikat masjid dengan musholla, bahwa masjid tidak sekedar berfungsi sebagai tempat shalat lima waktu, bahkan masjid dapat dijadikan tempat penyelenggaraan kebutuhan-kebutuhan sosial masyarakat Islam.

Masjid adalah tempat mencurahkan segenap ibadah dan penuh ikhlas, dengan demikian berarti masjid tidak hanya sekedar tempat sujud. Masjid menjadi tempat orang menghadapkan dan membaktikan segenap jiwa raganya kepada Allah SWT. masjid juga tempat orang menyucikan diri dengan melakukan ibadah dan renungan.[21]

---

[19] Abdul Jamil, *Rindang* (Aneka Ilmu. Oktober . 2002)hlm: 11
[20] Abdul Salim, *Rindang* (Aneka Ilmu. Oktober 2002) hlm: 17
[21] Salman Harun, *Mutiara Al qur an* (Jakarta: Logos. 1999) hlm: 68

Dari beberapa pandangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan masyarakat Islam itu tidak lepas dari berdirinya sebuah masjid yang menjadi Central aktivitas masyarakat Islam, sehingga masjid dapat difungsikan sebagai pusat pengembangan masyarakat Islam.

Jadi yang mula-mula Islam itu adalah pribadi-pribadi, setelah cukup banyak pribadi Islam di suatu tempat, masjid didirikan. Berpangkal dari masjid inilah pribadi-pribadi Islam itu dibina menjadi masyarakat Islam.[22] Dan dari tempat itulah mulai ditata masyarakat Islami.[23]

Hal serupa juga dilontarkan oleh Muhammad Nasir bahwa masjid yang bermanfaat bukan masjid yang hanya bangunan tua tanpa berdampak manfaat kepada masyarakat.masjid bukan sekedar tempat sujud kalau hanya dimaksudkan untuk tempat sujud umat. Islam sudah diberikan dispensasi menggunakan seluruh persada bumi ini untuk tempat sujud.(1987, h.88)[24]

Dari beberapa pemikiran masjid, sepakat bahwa memang sebenarnya masjid tidak hanya berfungsi sebagi tempat sujud, jauh dari fungsi tersebut, masjid mempunyai *multi fungsi* untuk masyarakat Islam. Sebagaimana Nabi memfungsikan masjid untuk pengembangan masyarakat Islam.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber Data.

---

[22] Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam* (Jakarta Bulan Bintang .1976) hlm:161

[23] Ahmad Sarwono, *Masjid Jantung Masyarakat* (Yogyakarta: Wihda Press. 2001) hlm: 72

[24] Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa. 1993) hlm: 4

a. Sumber Data Primer.

Buku Sidi Gazalba yang berjudul *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam.*

b. Sumber Data Sekunder.

Buku Sidi Gazalba yang berjudul *Masyarakat Islam, Pengantar Sosiologi dan Sosiografi* dan referensi lain yang berkaitan dengan judul Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat Islam.

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research)* yaitu penelitian yang sumber datanya adalah buku-buku perpustakaan dan literatur lainya[25]. Oleh karena itu penelitan ini difokuskan untuk menelusuri dan mengkaji bahan-bahan pustaka dan literatur-literatur yang relevan dengan kajian yang diangkat. Sumber data primer menjadi sumber utama dalam penelitian ini adalah buku yang berjudul *Masjid Sebagai Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam,* sedangkan sumber-sumber sekunder diambil dari bahan-bahan pustaka atau literatur yang berkaitan dan sesuai dengan tema yang ada.

3. Analisis Isi.

Untuk mengupas dan menjelaskan data yang terkumpul dari hasil penelitian ini, dalam melakukan pembahasannya penulis menggunakan metode analisa *deskriptif kualitatif* yaitu suatu

---

[25] Sutrisno Hadi, *Metidologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset. 1995) hlm: 3

metode pembahasan yang mendeskripsikan atau menuturkan dan menafsirkan data yang ada.[26]

[26] Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito. 1990) hlm: 139

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran secara ringkas serta jelas dalam penulisan ini, serta untuk lebih memudahkan para pembaca, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagaimana sudah lazimnya digunakan yaitu dengan cara membagi skripsi ini dalam beberapa bab, tiap bab terdiri dari beberapa sub bab.

Adapun gambaran sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang mencakup penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah riwayat hidup Sidi Gazalba yang mencakup hidup dan pendidikanya, dinamika pemikiran Sidi Gazalba dan karya-karyanya.

BAB III adalah hasil penelitian terhadap pemikiran Sidi Gazalba tentang masjid sebagai pusat pengembangan masyarakat Islam yang mencakup pengertian masjid, dasar pemikiran masjid sebagai pusat pengembangan masyarakat Islam, faktor-faktor masjid sebagai pusat pengembangan masyarakat Islam.

BAB IV adalah penutup merupakan bagian akhir dari skripsi ini yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari, pembahasan bab-bab yang telah lalu, maka penulis dapat menyimpulkan:

1. Bahwa masjid yang dapat dikatakan ideal atau dapat diberdayakan untuk pengembangan masyarakat Islam seperti dimasa Nabi untuk masyarakat sekarang dan mendatang adalah masjid yang dapat menampung segala kepentingan dan kebutuhan masyarakat Islam dan lebih mengedepankan fungsi sosial untuk masyarakat Islam, dengan memiliki lembaga atau instansi yang menjadi sarana interaksi sosial masyarakat Islam dan memiliki Badan Usaha Milik Masjid (BUMM) yang menjadi sumber dana bagi kemajuan masjid dan masyarakat Islam.
2. Untuk mendukung pemberdayaan masjid serta masjid yang dapat diberdayakan oleh masyarakat ada dua faktor yang perlu diterapkan *Pertama*: Ibadah, faktor ini sangat penting karena menimbulkan interaksi sosial dalam masjid yang merupakan langkah awal untuk pengembangan masyarakat Islam bagi individu seorang muslim. *Kedua*: Sosial, faktor ini merupakan lanjutan dari interaksi sosial di dalam masjid yaitu ibadah yang diimplementasikan setiap individu muslim di luar masjid yang berdampak pada pembentukan masyarakat Islam sebagai pengembangan masyarakat Islam, dan beriteraksi

sosial melalui sarana dan fasilitas milik masjid untuk menampung kebutuhan sosial masyarakat.

B. Saran-saran

Di akhir penyusunan ini, setelah melalui perjalanan panjang melakukan kajian masjid sebagai pusat pengembangan masyarakat Islam dalam buku *masjid sebagai pusat ibadat dan kebudayaan Islam* karya Sidi Gazalba, kiranya penulis merasa perlu mengemukakan beberapa saran atau masukan sebagai lanjutan dari tulisan penulis atas hal-hal tersebut di atas::

a. Perlunya ditindak lanjuti penelaah yang khusus mendalam kajian Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat Islam, guna menambah khasanah studi yang berkaitan dengan masjid sebagai pusat pengembangan masyarakat Islam.

b. Buku Masjid Sebagai Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam hendaknya di munculkan sebagai wacana kajian Islam oleh Departemen agama di sekolah-sekolah Islam dan perpustakaan masjid. Agar menjadi bahan wacana masyarakat Islam yang nantinya dapat mengetahui kedudukan dan fungsi masjid yang sebenarnya.

C. Kata Penutup

Dengan rasa syukur yang teramat dalam, sekian panjangnya menelusuri pemikiran yang menantang dengan rasa suka dan duka, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, sekaligus menjadi proses bagi penulis dalam memahami hakekat masjid sebagai pusat pengembangan masyarakat Islam.

Dengan susah payah meskipun penyusun berusaha mencurahkan segenap kemampuan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini, penyusun menyadari atas keterbatasan dan segala kekurangan yang mungkin bisa didapati dalam karya tulis ini. Untuk itu dengan kerendahan hati yang tulus, penyusun sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi tercapainya karya yang lebih sempurna.

Tiada karya yang sempurna kecuali Al-Qur'an, akhirnya hanya kepada Allah SWT. penyusun memohon petunjuk serta do'a, semoga Allah SWT. Smeridloi setiap langkah dan amal hamba-hambanya, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penyusun serta bagi para pembaca pada umumnya. Amin

Penyusun

(Umar Said)

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah. Supriyanto. *Peran Dan Fungsi Masjid.* Cahaya Hikamah. Yogyakarta. 1997.

Al Buthy. M. Said Ramadhan. *Sirah Nabawiyah.* Rabbani Press. Jakarta. 1999.

Ayub . Mohammad .E. *Manajemen Masjid. Gema Insani Press.* Jakarta. 1996.

Ash Shiddiqy. Hasbi. *Pedoman Shalat.* Pustaka Rizki. Semarang. 1999.

Dep P dan K. *Kamus Besar Indonesia.* Balai Pustaka. Jakarta. 1990.

Gazalba. Sidi. *Masjid Pusat Ibadat Dan Kebudayaan Islam.* Pustaka Al Husna. Jakarta. 1994.

Gazalba. Sidi. *Masyarakat Islam.* Bulan Bintang. Jakarta. 1976.

Hadi. Sutrisno. *Mteodologi Research.* Andi Offset. Yogyakarta. 1995

Harahap. Sofyan Syafri. *Manajemen Masjid.* Dhana Bhakti Prima Yasa. Jakarta. 1996.

Harun. Salman. *Mutiara Al Qur an.* Logos. Jakarta. 1999.

Jamil. Abdul dan Abdullah Salim. *Rindang.* Aneka Ilmu. 2002.

Mulkhan. Abdul Munir. *Teologi Kebudayaan Dan Demokrasi Modernitas.* Pustaka Pelajar. Jogjakarta. 1995.

Machendrawati. Nanih. *Pengembangan Masyarakat Islam.* Rosda. Bandung. 2001.

Poerwadarminta. WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Balai Pustaka. Jakarta. 1993.

Sarwono. Ahmad. *Masjid*. Wihda Press. Yogyakarta. 2001.

Shihab. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an.* Mizan. Bandung. 2000.

Soekanto. Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Rajawali Pers. Jakarta. 1987.

Supardi. *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat.* UII Perss. Yogyakarta.2001.

Surahmat. Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah.* Tarsito. Bandung. 1990.

Syahidin. *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid.* Alfabeta. Bandung. 2003.

Widodo. *Kamus Ilmiah Populer.* Absolut. Jakarta. 2002.

Yani. Ahmad. *Panduan Memakmurkan Masjid.* Dea Press. Jakarta. 1999.